

PENGARUH PROFITABILITAS DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *FINANCIAL STRUCTURE* PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Oleh
Fudji Sri Mar'ati
Dosen Tetap STIE AMA Salatiga

Ashari Purnomo
Mahasiswa STIE AMA Salatiga

Abstrak

Perusahaan dalam menentukan besarnya modal perlu memperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur finansialnya. Di satu sisi, dalam menilai kinerja perusahaan diperlukan informasi yang relevan dan penentuan alat ukur kinerja perusahaan yang tepat. Salah satu alternatif penilaian kinerja yang dapat digunakan yaitu analisis profitabilitas, selain itu firm size juga memiliki hubungan dengan struktur finansial.

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan firm size terhadap struktur finansial perusahaan tergabung dalam indeks LQ 45. Sampel penelitian sebanyak 21 perusahaan. Metode penelitian bersifat explanatory research, dengan metode pengumpulan data dokumentasi yang diperoleh dari bukti, catatan/laporan histories. Metode analisa menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis meliputi uji t, uji F dan R^2 .

Hasil Persamaan regresi dari analisis yang dilakukan adalah $Y = -16,232 - 0,246 X_1 + 1,280 X_2$. Hasil pengolahan data diperoleh t_{hitung} untuk variabel profitabilitas sebesar -3,511 pada tingkat probabilitas 0,002. Karena $-t_{hitung} (-3,511) < -t_{tabel} (-2,101)$ dan tingkat probabilitas $0,002 < 0,05$, dengan demikian terbukti adanya pengaruh yang signifikan antara variabel profitabilitas terhadap struktur finansial. Hasil pengolahan data diperoleh F_{hitung} untuk variabel independen sebesar 6,709 pada tingkat probabilitas 0,007. Maka, karena $F_{hitung} (6,709) > F_{tabel} (3,550)$ dan tingkat probabilitas $0,007 < 0,05$, dengan demikian terbukti secara simultan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel independen (profitabilitas dan firm size) terhadap struktur finansial. nilai R^2 sebesar 0,427 hal ini berarti 42,70% struktur finansial perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi ke dua variabel independen yaitu, profitabilitas dan firm size.

Keywords : Profitabilitas, Firm Size, Financial Structure

A. PENDAHULUAN

Pasar modal sangat memberikan sumbangan berarti bagi pembangunan ekonomi Indonesia melalui penyediaan sumber pendanaan jangka panjang bagi dunia usaha. Realita tersebut dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang *go public* dan jumlah dana yang dapat dihimpun untuk tujuan yang produktif serta aktivitas transaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jika dilihat dari potensi yang ada, maka tidak ada alasan bahwa pasar modal tidak akan berkembang dengan baik di masa yang akan datang. Potensi pengembangan pasar modal cukup besar baik ditinjau dari sudut *supply* maupun *demand*. Potensi dari sudut *supply* dapat dilihat dari besarnya jumlah perusahaan yang diperkirakan dengan mudah dapat memenuhi persyaratan *go public*.

Di sisi lain, dalam menilai kinerja perusahaan diperlukan informasi yang relevan dan penentuan alat ukur kinerja perusahaan yang tepat. Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan suatu dasar pengukuran kinerja perusahaan yang dapat kita peroleh dari BEI secara periodik, khususnya untuk perusahaan yang *go public*. Hasil analisis laporan keuangan akan diperoleh informasi lengkap dan akurat mengenai kinerja perusahaan. Menurut Carolina (2006:17), pemilik atau pemegang saham dapat menggunakan laporan keuangan untuk melihat perolehan hasil yang ditanamnya pada perusahaan yang bersangkutan, dan digunakan pula sebagai pembandingan dengan perusahaan lain yang berkaitan dengan tingkat kesehatan perusahaan.

Dari beberapa alternatif penilaian kinerja salah satunya adalah analisis secara fundamental. Analisis fundamental yang sering dikenal dengan *financial ratio* (rasio keuangan), diantaranya adalah analisis profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang, maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan (Haryanto dan Toto, 2003).

Selain profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan (*firm size*) juga memiliki hubungan dengan struktur finansial perusahaan. Dimana Weston (1985) yang dikutip Trisusilowati (2006), mengatakan dalam pemilihan cara pembiayaan, perusahaan besar yang sahamnya dimiliki oleh banyak orang akan memilih penambahan penjualan saham biasa karena penjualan ini tidak akan banyak mempengaruhi pengendalian perusahaan. Sebaliknya perusahaan kecil mungkin lebih senang menghindari penerbitan saham biasa dalam usahanya untuk tetap mengendalikan perusahaan sepenuhnya. Hal ini, karena dalam perusahaan kecil terdapat keyakinan prospek perusahaan dan laba yang diperoleh besar, sehingga sering bersedia mengambil hutang yang tinggi. Pendapat lain dikatakan Riyanto (1995), bahwa suatu perusahaan besar dimana saham perusahaan tersebar luas, setiap perluasan modal sahamnya akan

mempunyai pengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya pengendalian dari pihak dominan terhadap perusahaan. Sebaliknya perusahaan kecil dimana saham tersebar dilingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan berpengaruh besar terhadap hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan. Dengan demikian perusahaan besar cenderung mengeluarkan saham baru, dan perusahaan kecil cenderung mengambil modal asing (hutang) dalam mendanai perusahaannya agar struktur finansialnya terjaga.

Banyak perusahaan atau industri yang menggunakan aktiva tetap relatif lebih besar dari pada aktiva lancar. Akibatnya, perusahaan akan dibebani biaya tetap (*fixed cost*) lebih relatif tinggi. Adanya *fixed cost* yang tinggi dapat menekan keuntungan perusahaan atau bahkan perusahaan dapat menderita kerugian. Selain itu, penggunaan banyak aktiva tetap pada beberapa perusahaan industri tersebut dapat mengakibatkan struktur kekayaan kurang sehat, dalam arti besarnya aktiva tetap kurang diimbangi oleh adanya aktiva lancar yang memadai. Struktur kekayaan yang kurang sehat dapat mempengaruhi struktur finansial atau struktur keuangan.

Struktur finansial (*financial structure*) dapat digunakan sebagai penentu sumber dana dengan aturan struktur finansial yang vertikal dan aturan struktur finansial yang horizontal. Aturan struktur yang vertikal memberikan batas imbalan yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan mengenai besarnya jumlah modal sendiri. Aturan struktur finansial tersebut menetapkan bahwa besarnya jumlah hutang dalam suatu perusahaan dalam keadaan bagaimanapun tidak boleh melebihi modal sendiri (Riyanto, 2001). Karena dengan kinerja keuangan yang baik dapat mendorong investor untuk berinvestasi, maka analisis laporan keuangan sangat penting, dengan mengetahui laporan keuangan dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan (Munawir, 2002).

Aturan struktur finansial yang vertikal maupun horizontal belum dapat ditetapkan besarnya modal asing (hutang) dan jumlah modal sendiri yang dianggap memadai yang dapat menjamin keseimbangan finansial. Dalam menentukan besarnya modal asing dan jumlah modal sendiri yang memadai perlu diperhitungkan pula faktor-faktor yang mempengaruhi struktur finansial. Dalam hubungan ini menurut Ferri dan Jones (dalam Trisusilowati, 2006) menyatakan, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur finansial adalah (1) klasifikasi industri (*industrial class*), (2) Ukuran perusahaan (*firm size*), (3) variabel pendapatan (*variability of income*) dan (4) *operating leverage*.

Mengingat, tidak sedikit perusahaan atau industri yang masih menggunakan aktiva tetap relatif lebih besar dibanding aktiva lancar, serta belum ditetapkannya besar modal asing dan modal sendiri yang menjamin keseimbangan finansial. Perlu kiranya dilakukan studi empiris pada beberapa perusahaan atau industri untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi struktur finansial. Tetapi, karena adanya keterbatasan pengetahuan dan waktu, sehingga faktor yang diteliti

pada penelitian ini adalah; pengaruh *profitabilitas* dan *firm size* terhadap struktur keuangan (*financial structure*) perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 di BEI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok pembahasan dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *profitabilitas* terhadap *structure financial* pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 - 2009 ?
2. Bagaimana pengaruh *firm size* terhadap *structure financial* pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 - 2009 ?
3. Bagaimana pengaruh *profitabilitas* dan *firm size* secara simultan terhadap *structure financial* pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 - 2009 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan tertentu, maka berdasar pada latar belakang dan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas* terhadap *structure financial* pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 - 2009.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *firm size* terhadap *structure financial* pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 - 2009.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas* dan *firm size* secara simultan terhadap *structure financial* pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 - 2009.

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak berikut :

- a. Kegunaan Praktis
 - 1) Bagi pengusaha, memberi informasi kepada pihak yang berkepentingan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur finansial perusahaan, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan penggunaan dana perusahaan.
 - 2) Bagi investor dan calon investor, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham dengan melihat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur finansial suatu perusahaan.
 - 3) Bagi emiten dan calon emiten, diharapkan penelitian ini dapat memberikan petunjuk tentang pentingnya struktur finansial didalam menentukan kebijakan

perusahaan, seperti keputusan investasi, pembagian deviden dan kebijakan lainnya yang dapat mempengaruhi struktur keuangan.

b. Kegunaan teoritis

- 1) Bagi STIE AMA, dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas dan *firm size* (ukuran perusahaan) terhadap struktur finansial, tambahan wacana keilmuan, serta dapat dijadikan studi komparasi atau referensi pada penelitian berikutnya.
- 2) Bagi mahasiswa, selain sebagai salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) di STIE AMA Salatiga, mahasiswa secara langsung juga dapat mengimplementasikan pengetahuan teoritis kedalam kegiatan bisnis riil.

D. PAPARAN TEORITIS

1. Pengertian Pasar Modal

Menurut Undang Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

U Tun Wai dan Hugh T. Patrick yang dikutip Anoraga, (2001) menyebutkan tiga pengertian pasar modal :

a. Definisi yang luas.

Pasar modal adalah kebutuhan sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk bank-bank komersial dan semua perantara di bidang keuangan serta surat-surat berharga jangka panjang dan jangka pendek, primer dan tidak langsung.

b. Definisi dalam arti menengah.

Pasar modal adalah semua pasar yang terorganisasi dan lembaga-lembaga yang memperdagangkan warkat-warkat kredit (biasanya yang berjangka waktu lebih dari satu tahun) termasuk saham-saham, obligasi, pinjaman berjangka, hipotek dan tabungan, serta deposito berjangka.

c. Definisi dalam arti sempit.

Pasar modal adalah pasar terorganisasi yang memperdagangkan saham-saham dan obligasi dengan memakai jasa makelar, komisioner dan *underwriter*.

d. Menurut Tjiptono dan Darmadji (2001), pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Kalau pasar modal merupakan pasar untuk surat berharga jangka panjang, maka pasar uang (*money market*) pada sisi yang lain merupakan pasar surat berharga jangka pendek. Baik pasar modal maupun pasar uang merupakan bagian dari pasar keuangan (*financial market*).

2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Profitabilitas juga merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar (<http://repository.usu.ac.id>).

Sedangkan beberapa ahli mendefinisikan profitabilitas (*profitability* = kemampuan) adalah kemampuan suatu kesatuan usaha (*entity*) untuk memperoleh laba (Niswonger, dkk, 1986). Menurut Sriyadi profitabilitas adalah kemampuan badan usaha untuk memperoleh keuntungan (Sriyadi, 1991). Menurut Aliminsyah dan Padji (2003) profitabilitas (kemampuan mencapai laba) adalah suatu kemahiran untuk memperoleh hasil dalam dunia usaha dengan perhitungan yang seksama (dalam Irawan, 2006). Siamat (1993), mengemukakan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan tingkat efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan di dalam menjalankan usahanya. Tinggi rendahnya tingkat efektivitas perusahaan dalam perolehan laba dapat diukur dengan rasio profitabilitas, teknik analisis rasio profitabilitas melibatkan hubungan antara pos-pos dalam laporan perhitungan laba rugi (dalam Trisusilowati, 2006).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu badan usaha untuk memperoleh laba bersih. Laba bersih ini merupakan ukuran pokok keberhasilan perusahaan. Laba atau berkurangnya laba, mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk berubah.

b. Alat Ukur Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. rasio profitabilitas dalam konteks analisis rasio, mengukur pendapatan menurut laporan rugi laba dengan nilai buku investasi. Rasio profitabilitas ini kemudian dapat dibandingkan dengan rasio perusahaan pada waktu lalu, atau rasio rata-rata industri.

3. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan merupakan proksi volatilitas operasional dan *inventory cotrolability* yang seharusnya dalam skala ekonomis besarnya perusahaan menunjukkan pencapaian operasi lancar dan pengendalian persediaan (Mukhlisin, 2002). Pendapat lain mengatakan, ukuran perusahaan diproksikan dari penjualan bersih (*net sales*). Total penjualan mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-

biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba (Sidharta, 2000).

Secara umum, perusahaan besar yang memiliki peluang investasi sebaiknya menetapkan rasio pembayaran yang lebih rendah, yang berarti menahan lebih banyak laba dari pada perusahaan besar yang memiliki peluang investasi yang lemah. Jika ada ketidakpastian yang besar dalam arus kas bebas (*free cash flow*), yang didefinisikan sebagai arus kas operasi perusahaan dikurangi investasi ekuitas yang diwajibkan, maka yang terbaik bagi perusahaan adalah bersikap konservatif dan menetapkan dividen tunai masa berjalan rendah. (Bringham dan Houston, 2001).

Sedangkan Weston (1985) yang mengatakan dalam pemilihan cara pembiayaan, perusahaan besar yang sahamnya dimiliki oleh banyak orang akan memilih penambahan penjualan saham biasa karena penjualan ini tidak akan banyak mempengaruhi pengendalian perusahaan. Sebaliknya perusahaan kecil mungkin lebih senang menghindari penerbitan saham biasa dalam usahanya untuk tetap mengendalikan perusahaan sepenuhnya. Karena dalam perusahaan kecil terdapat keyakinan prospek perusahaan dan laba yang diperoleh besar, sehingga sering bersedia mengambil utang yang tinggi (dalam Trisusilowati, 2006).

4. Struktur Finansial

1) Pengertian Struktur Finansial

Setiap perusahaan didalam operasinya selalu menghadapi masalah pengalokasian dana (*allocation of funds*) dan pemenuhan kebutuhan dana (*raising of fund*). Pengalokasian atau penggunaan dana pada suatu perusahaan dapat dilihat pada neraca sebelah aktiva, sedangkan pemenuhan kebutuhan dana tampak pada neraca sebelah kewajiban dan modal dari perusahaan yang bersangkutan. Pada dasarnya tugas utama manajer keuangan adalah berusaha mencari keseimbangan finansial antara aktiva dengan kewajiban dan modal yang dibutuhkan serta mencari susunan kualitatif dari aktiva dan kewajiban serta modal tersebut dengan sebaik baiknya. (Riyanto, 1997 dalam Trisusilowati, 2006)

Pada perusahaan yang tergolong bukan "*Finansial Corporation*" seperti perusahaan industri, yang didahulukan adalah penentuan susunan kualitatif dan besarnya aktiva yang diperlukan dalam melakukan kegiatan kewajiban beserta modal. Pemilihan susunan kualitatif dari aktiva tercermin dalam "Struktur Kekayaan" sedangkan pemilihan kualitatif dari kewajiban dan modal tercermin dalam "Struktur Finansial" dan "Struktur Modal" dari perusahaan yang bersangkutan mengartikan Struktur finansial (*financial structure*) sebagai cara aktiva perusahaan dibelanjai seperti tampak dalam neraca sebelah kewajiban dan modal.

Struktur keuangan merupakan pencerminan dari cara perusahaan membiayai aktivitya. Struktur keuangan dapat dilihat pada seluruh sisi kanan neraca yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal pemegang saham (Weston dan Copeland, 1998). Sedangkan struktur modal perusahaan menjalankan pembiayaan permanen yang meliputi modal pemegang saham. Dengan demikian struktur modal suatu perusahaan merupakan bagian dari struktur keuangan perusahaan. Struktur keuangan mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur keuangan tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca (Riyanto,1995). Hal ini berbeda dengan struktur modal yang hanya tercermin pada hutang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri. Dengan demikian struktur modal hanya merupakan bagian dari struktur keuangan. Struktur finansial mencerminkan pula pertimbangan baik dalam artian absolut maupun relatif, antara keseluruhan modal pinjaman (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan modal sendiri (dala Trisusilowati, 2006).

Sedangkan perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva disebut *debt ratio*. Ratio ini mengukur prosentase penggunaan dana yang berasal dari kreditur. Tampaknya ada semacam konflik kepentingan antara kreditur dengan pemilik perusahaan, kreditur lebih menyukai ratio hutang (*debt ratio*) yang rendah agar jaminannya besar dan risikonya kecil), karena semakin besar ratio hutang semakin besar pula tingkat risikonya bagi kreditur. Sebaliknya pemilik perusahaan menghendaki ratio hutang yang lebih tinggi untuk memperbesar laba atau kalau menaikkan modal sendiri berarti mempersempit pengawasan (*control*) perusahaan (Weston, Fred J, dan Bringham, 1981 dalam Trisusilowati, 2006).

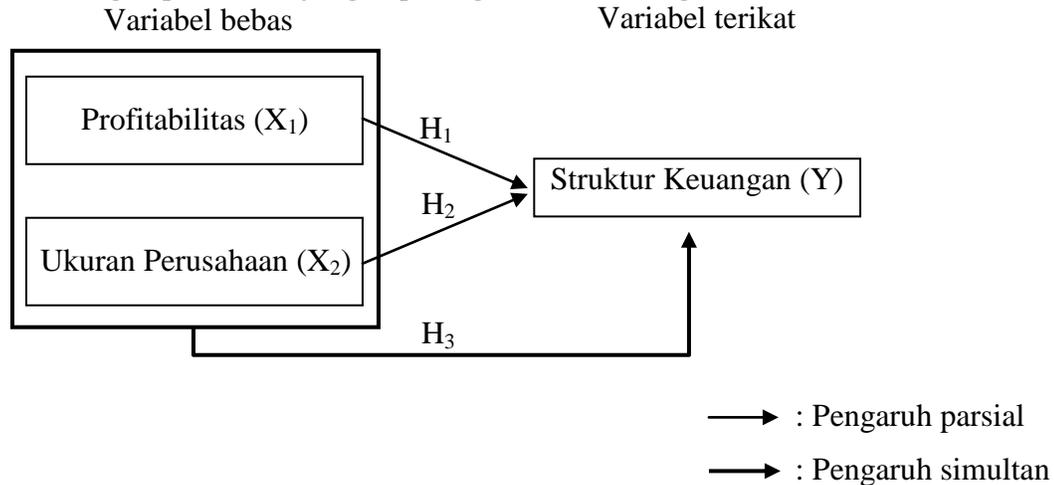
Pengertian struktur finansial dibedakan dengan struktur modal (*capital structure*) merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Dalam menganalisis kelayakan kredit dari perusahaan-perusahaan kecil, ratio total hutang dengan modal sendiri lebih umum dipakai dari pada ratio hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Trisusilowati, 2006).

2) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Finansial

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur keuangan perusahaan antara lain tingkat pertumbuhan, stabilitas penjualan, profit margin atau laba, struktur aktiva, sikap manajemen dan sikap pemberi pinjaman. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi struktur keuangan adalah ukuran perusahaan (*firm size*), rasio profitabilitas, resiko bisnis dan *operating leverage* (Weston dan Copeland, 1986, Ferri dan Jones, 1979 dalam Trisusilowati, 2006). Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut maka perusahaan memahami hal-hal tersebut agar dapat menentukan struktur keuangan perusahaan sehingga kebutuhan dana dapat terpenuhi.

E. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian sebagaimana telah dikemukakan di atas pada dasarnya profitabilitas dan ukuran perusahaan (*firm size*) dapat mempengaruhi struktur keuangan suatu perusahaan. Maka penelitian ini akan disusun berpedoman pada kerangka pemikiran yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1

Kerangka Penelitian

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu, yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya (Sudjana, 2002). Maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

- H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan *profitabilitas* terhadap *structure financial* pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 - 2009
- H₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan *firm size* terhadap *structure financial* pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 - 2009.
- H₃ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *profitabilitas* dan *firm size* secara bersama-sama (simultan) terhadap *structure financial* pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 – 2009

G. METODE PENELITIAN

1. Tipe Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tipe eksplanatori, yaitu untuk mengetahui lebih mendalam tentang suatu masalah tertentu. Penelitian

eksplanatori (*explanatory research*) adalah penelitian yang menyoroti hubungan antara variabel penelitian dan menguji hipotesis, orientasinya mengandung diskripsi tetapi fokusnya terletak pada hubungan dan pengaruh antar variabel (Sugiyono, 2002). Desain ini diperlukan untuk menggali elemen-elemen yang penting dan dianggap sebagai penyebab suatu masalah atau faktor yang berpengaruh.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah saham 45 perusahaan dalam berbagai industri yang masuk dalam golongan indeks LQ 45 dari tahun 2006 - 2009 di Bursa Efek Indonesia. Alasan memilih LQ 45 karena perusahaan yang sahamnya termasuk dalam LQ 45 berarti merupakan perusahaan yang mempunyai nilai pasar terbesar dan tingkat likuiditas yang tertinggi.

b. Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2002). Adapun kriteria perusahaan yang masuk dalam kelompok LQ 45 adalah (Wiwin, 2008) :

- 1) Emiten harus berada dalam top 95% dari total rata-rata nilai transaksi tahunan di pasar modal.
- 2) Emiten berada diantara top 90% dari rata-rata tahunan kapitalisasi dalam pasar.
- 3) Emiten tercatat di BEI minimum 30 hari bursa.
- 4) Emiten berada pada urutan tertinggi yang mewakili sektornya dalam klasifikasi industri di BEI sesuai dengan kapitalisasi pasarnya.
- 5) Emiten menduduki urutan tertinggi berdasarkan frekuensi transaksi.

Berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditetapkan tersebut, akhirnya akan didapat sejumlah perusahaan yang sesuai kriteria, yang selanjutnya digunakan sebagai sampel dalam penelitian, sebagai berikut :

Tabel 1
Perusahaan Tergabung LQ 45 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Status
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI	Listed
2	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM	Listed
3	PT Astra International Tbk	ASII	Listed
4	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA	Listed
5	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	Listed
6	PT Berlian Laju Tanker Tbk	BLTA	Listed
7	PT Bank Mandiri Tbk	BMRI	Listed
8	PT Bakrie & Brothers	BNBR	Listed
9	PT Bank Cimb Niaga Tbk	BNGA	Listed
10	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	BNII	Listed
11	PT Bumi Resources Tbk	BUMI	Listed
12	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	Listed
13	PT Indosat Tbk	ISAT	Listed
14	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	KIJA	Listed
15	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS	Listed
16	PT Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	Listed
17	PT Bukit Asam Tbk	PTBA	Listed
18	PT Holcim Indonesia Tbk	SMCB	Listed
19	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	Listed
20	PT Bakrie Sumatra Platation Tbk	UNSP	Listed
21	PT United Tractors Tbk	UNTR	Listed

Sumber data sekunder IDX 2010

3. Definisi Konsep dan Definisi Operasional

a. Definisi Konsep

Merupakan suatu definisi yang dinyatakan dalam kriteria / operasi / indikator yang dapat diuji secara khusus, Cooper dan Emory (1996). Adapun definisi konsepnya adalah sebagai berikut :

1) Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan tingkat efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan di dalam menjalankan usahanya (Siamat dalam Trisusilowati, 2006). Teknis analisis profitabilitas perusahaan menggunakan rasio *Return on Investment* (ROI), yaitu

merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva perusahaan.

2) Ukuran perusahaan (*firm size*)

Weston yang dikutip Trisusilowati (2006) mengatakan dalam pemilihan cara pembiayaan, perusahaan besar yang sahamnya dimiliki oleh banyak orang akan memilih penambahan penjualan saham biasa karena penjualan ini tidak akan banyak mempengaruhi pengendalian perusahaan. Sebaliknya perusahaan kecil mungkin lebih senang menghindari penerbitan saham biasa dalam usahanya untuk tetap mengendalikan perusahaan sepenuhnya. *Firm size* pada penelitian ini berpedoman pada harga pasar saham sebagai indikator penentu ukuran perusahaan.

3) Financial Structure

Financial structure (struktur keuangan) mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur keuangan tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. *Financial structure* menunjukkan perimbangan baik dalam artian absolut maupun relatif antara keseluruhan hutang dengan modal sendiri (Riyanto, 2001).

b. Definisi Operasional

Pengukuran secara operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian adalah :

- 1) Profitabilitas perusahaan diukur dengan ROI dengan formulasi sesuai pendapat Martono dan Agus (2003), berikut ini :

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

- 2) Ukuran perusahaan (*firm size*) diukur dengan *market value* (nilai pasar) dengan formulasi sesuai pendapat Trisusilowati (2006), yaitu :

$$\text{Market value} = \text{Closing Price} \times \text{Share Outstanding}$$

Atau
 $\ln (\text{Nilai Kapitalisasi Pasar})$

- 3) Finansial struktur diukur dengan perimbangan antara keseluruhan hutang dengan modal sendiri sesuai pendapat Riyanto (2001), dengan formulasi berikut :

Total Hutang (Modal Asing)
Modal Sendiri

4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 yang terdaftar di BEI. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. (Nur dan Bambang, 2002).

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah data laporan keuangan yang diperoleh dari ICMD atau dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)*, berisi data rasio keuangan yang terdiri dari ROI dan kapitalisasi pasar, serta struktur modal (*financial structure*) perusahaan tahun 2006-2009.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan data yang diperoleh dari bukti, catatan atau laporan histories yang telah tersusun dalam arsip dan telah dipublikasikan (Nur dan Bambang, 2002). Pengumpulan data yang digunakan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang relevan dengan masalah penelitian. Penelitian dokumen yang dimaksud antara laporan keuangan baik dalam neraca dan laporan laba rugi yang dijabarkan dalam bentuk rasio-rasio keuangan serta kapitalisasi pasar saham.

H. Metode Analisis Data

1. Regresi Linier Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (*multiple linear regression method*). Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur finansial perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di BEI. Adapun model yang digunakan dalam penelitian dapat formulasikan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Pro} + \beta_2 \text{FS} + e$$

Dimana :

- Y : *Structure Financial*
- α : Konstanta
- β_1 : Koefisien regresi Profitabilitas
- β_2 : Koefisien regresi *Firm Size*
- Pro : *Profitabilitas*
- FS : *Firm Size* (Logaritma natural Ln dari total aktiva)
- e : Variabel pengganggu

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan koefisien determinasinya (R^2).

2. Pengujian Hipotesis

Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah di mana H_0 ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima, maka pengujian hipotesis dilakukan sebagai berikut :

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hipotesis yang hendak diuji dengan taraf nyata (α) = 5% (uji dua arah) adalah sebagai berikut :

(a) Merumuskan hipotesis

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Artinya, variabel independen (profitabilitas dan *firm size*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (struktur finansial).

$$H_a : \beta_i \neq 0$$

Artinya, variabel independen (profitabilitas dan *firm size*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (struktur finansial).

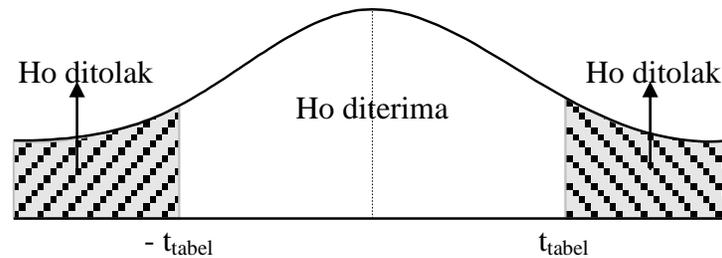
(b) Menentukan *level of signifikan* dengan menggunakan t_{tabel} .

(c) Menghitung nilai t-statistik, Gujarati (2003) dengan formulasi berikut ini :

$$t = \frac{\hat{\beta}_i - \beta_i}{Se(\hat{\beta}_i)}$$

Dimana :

$$\begin{aligned} t &= t_{hitung} \\ Se(\hat{\beta}_i) &= \text{Elemen dari } \beta \\ \hat{\beta}_i &= \text{Standar error} \end{aligned}$$



Gambar 2 Paramater Uji t

(d) Kesimpulan

Apabila $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya yaitu :

- Bahwa variabel profitabilitas dan *firm size* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel struktur finansial.

Apabila $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan menolak H_a , artinya yaitu :

- Bahwa variabel profitabilitas dan *firm size* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel struktur finansial.

b. Uji Signifikansi Serentak (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hipotesis yang hendak diuji dengan taraf nyata (α) 5% (uji satu sisi) adalah sebagai berikut :

(b) Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_i = 0$

Artinya, variabel independen (profitabilitas dan *firm size*) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (struktur finansial).

$H_a : \beta_i > 0$

Artinya, variabel independen (profitabilitas dan *firm size*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (struktur finansial).

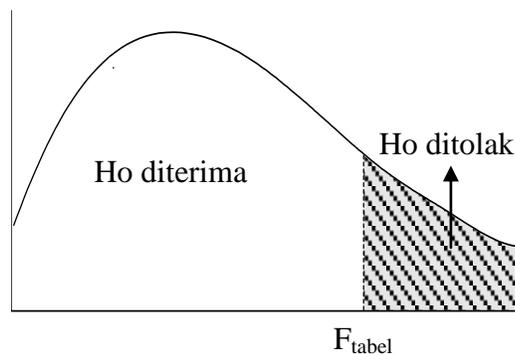
(b) Menentukan *level of signifikan* dengan menggunakan F_{tabel} .

(c) Menghitung nilai F-statistik, Gujarati (2003) dengan formulasi berikut :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Dimana :

F = F_{hitung}
 R^2 = koefisien determinasi
 N = jumlah sampel
 k = variabel bebas



Gambar 3, Paramater Uji F

(d) Kesimpulan

Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak artinya yaitu :

- Bahwa variabel profitabilitas dan *firm size* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel struktur finansial.

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima artinya yaitu :

- Bahwa variabel profitabilitas dan *firm size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel struktur finansial.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2002). Untuk mencari koefisien determinasi dapat dinyatakan dengan prosentase (Anto Dajan, 2000).

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Di mana :

R^2 = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Pengolahan data kuantitatif dalam penelitian menggunakan *software* SPSS untuk mengetahui tingkat signifikansi, jika tingkat signifikansi $\leq 0,05$ berarti ada pengaruh tetapi sebaliknya jika tingkat signifikansi $> 0,05$ berarti tidak ada pengaruh.

I. ANALISIS DATA

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk membahas hasil olah data dan menguji hipotesis yang diajukan. Tahap awal analisa regresi berganda akan mendeskripsikan nilai-nilai persamaan regresi, kemudian kemaknaan atau keberartiannya dari variabel prediktornya (*fit model*), dan berikutnya melakukan pengujian hipotesis yang diajukan.

Hasil pengolahan data menggunakan program bantu SPSS, diperoleh data yang ditabulasikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2
Nilai Koefisien Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-16,232	9,834		-1,651	,116
PROFIT	-,246	,070	-,666	-3,511	,002
FIRM SIZE	1,280	,590	,412	2,172	,043

a Dependent Variable: FIN. STUCTURE

Sumber data sekunder diolah, 2010

Bentuk persamaan regresi linear berganda dari data tabel 2 di atas dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = -16,232 - 0,246 X_1 + 1,280 X_2$$

Hasil persamaan tersebut dapat diinterpretasikan :

Nilai konstanta (koefisien β_0) sebesar -16,232 menyatakan bila variabel-variabel bebas (profitabilitas dan *firm size*) dianggap konstan, maka struktur finansial perusahaan-perusahaan yang tergolong di dalam LQ45 adalah sebesar -16,232.

Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (β_1) bernilai -0,246 artinya variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur finansial. Dengan demikian jika profitabilitas meningkat 1% dan variabel-variabel independen lainnya konstan, maka struktur finansial perusahaan-perusahaan yang tergolong di dalam LQ45 akan berkurang sebesar -0,246%.

Nilai koefisien regresi variabel *firm size* (β_2) bernilai 1,280 artinya variabel *firm size* berpengaruh positif terhadap struktur finansial. Dengan demikian jika *firm size* meningkat 1% dan variabel-variabel independen lainnya konstan, maka struktur finansial perusahaan-perusahaan yang tergolong di dalam LQ45 akan bertambah sebesar 1,280%.

Hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masih memerlukan pengujian statistik untuk keberartian dari setiap koefisien variabel bebasnya, sekaligus untuk menjawab hepotesis yang diajukan. Pengujian untuk masing-masing variabel secara parsial menggunakan Uji-t dan pengujian secara simultan menggunakan Uji-F, selanjutnya akan dibahas pula *fit model* dari hasil regresi atau koefisien determinasi R^2 .

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji-t (parsial)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan sebelumnya, maka pengujian hipotesis menggunakan uji-t diperoleh nilai koefisien masing-masing variabel seperti terlihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3
Uji Signifikansi Parsial (*Coefficients*)

Model	t	Sig.
Constant	-1,651	0,116
Profitabilitas	-3,511	0,002
<i>Firm Size</i>	2,172	0,043

Dependent Variable: Struktur Finansial
Sumber data sekunder diolah, 2010

1) Pengujian Profitabilitas Terhadap Struktur Finansial (H_1)

a) Menentukan t_{hitung} dan Probabilitas

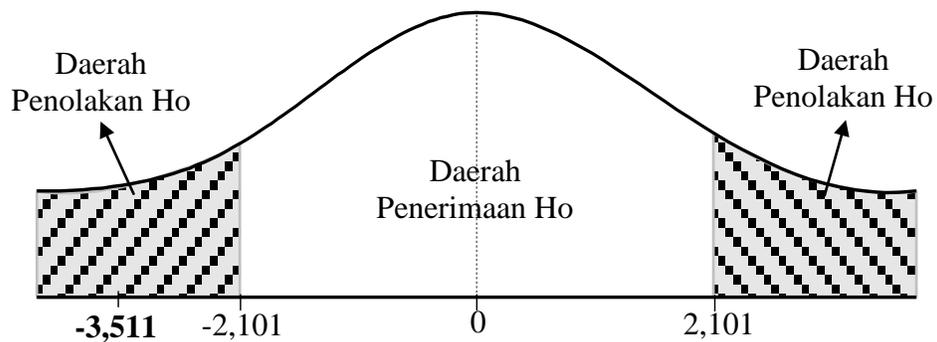
Untuk menentukan t_{hitung} dan probabilitasnya dalam penelitian ini menggunakan program bantu SPSS. Hasil pengolahan data tampak pada tabel 3 diketahui t_{hitung} untuk variabel profitabilitas sebesar -3,511 pada tingkat signifikansi 0,002.

b) Kesimpulan

Hasil pengolahan data diperoleh t_{hitung} untuk variabel profitabilitas sebesar -3,511 pada tingkat probabilitas 0,002. Karena $-t_{hitung} (-3,511) < -t_{tabel} (-2,101)$ dan tingkat probabilitas $0,002 < 0,05$, dengan demikian

terbukti adanya pengaruh yang signifikan antara variabel profitabilitas terhadap struktur finansial.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa apabila profitabilitas makin bertambah ataupun berkurang dapat mempengaruhi struktur finansial perusahaan-perusahaan yang tergolong di dalam LQ45. Adapun kurva distribusi yang menggambarkan batas daerah penerimaan dan penolakan H_0 , tampak pada gambar 4 berikut.



Gambar 4
Uji Signifikansi Variabel Profitabilitas

2) Pengujian *Firm Size* Terhadap Struktur Finansial (H_2)

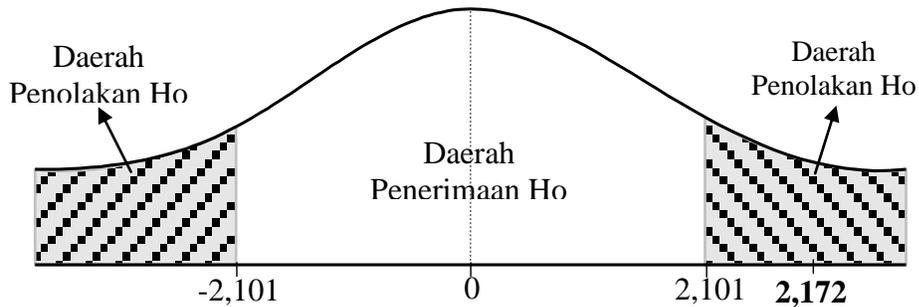
a) Menentukan t_{hitung} dan Probabilitas

Untuk menentukan t_{hitung} dan probabilitasnya dalam penelitian ini menggunakan program bantu SPSS. Hasil pengolahan data tampak pada tabel 4 diketahui t_{hitung} untuk variabel *firm size* sebesar 2,172 pada tingkat signifikansi 0,043.

b) Kesimpulan

Hasil pengolahan data diperoleh t_{hitung} untuk variabel *firm size* sebesar 2,172 pada tingkat probabilitas 0,043. Karena $t_{hitung} (2,172) > t_{tabel} (2,101)$ dan tingkat probabilitas $0,043 < 0,05$, dengan demikian terbukti adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *firm size* terhadap struktur finansial.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa apabila *firm size* makin bertambah ataupun berkurang dapat mempengaruhi struktur finansial perusahaan-perusahaan yang tergolong di dalam LQ45. Adapun kurva distribusi yang menggambarkan batas daerah penerimaan dan penolakan H_0 , tampak pada gambar 5 berikut.



Gambar 5
Uji Signifikansi Variabel *Firm Size*

b. Uji-F (Simultan)

Uji-F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara serempak (simultan) terhadap variabel dependen. Adapun pengujian secara simultan dalam penelitian ini diperoleh hasil berikut :

Tabel 4

Uji Signifikansi Simultan (Anova)

Model	F	Sig.
Regression	6,709	0,007

a. Predictors : (Constant), Firm Size, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Struktur Finansial

Selanjutnya, sesuai hipotesis 3 (H_3) yang diajukan sebelumnya, maka pengujian F menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

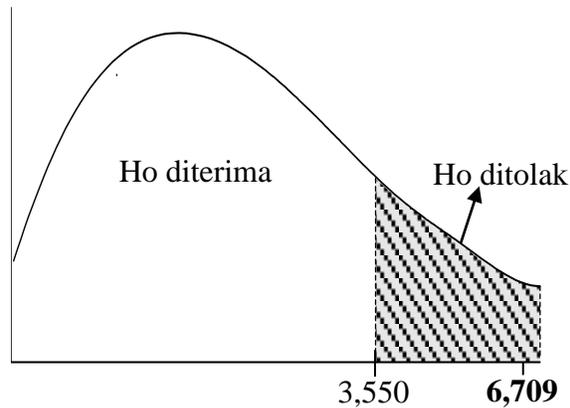
1) Menentukan F_{hitung} dan Probabilitas

Untuk menentukan F_{hitung} dan probabilitasnya (tingkat signifikansi) dalam penelitian ini menggunakan program bantu SPSS. Hasil pengolahan data tampak pada tabel 4 diketahui F_{hitung} untuk variabel independen (profitabilitas dan *firm size*) sebesar 6,709 pada tingkat signifikansi 0,007.

2) Kesimpulan

Hasil pengolahan data diperoleh F_{hitung} untuk variabel independen sebesar 6,709 pada tingkat probabilitas 0,007. Maka, karena F_{hitung} (6,709) > F_{tabel} (3,550) dan tingkat probabilitas 0,007 < 0,05, dengan demikian terbukti secara simultan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel independen (profitabilitas dan *firm size*) terhadap struktur finansial.

Adapun kurva distribusi yang menggambarkan batas daerah penerimaan dan penolakan H_0 , tampak pada gambar 6 berikut.



Gambar 6
Uji Hipotesis Secara Simultan

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian *fit model* regresi dilakukan dengan melihat tampilan *Model Summary* pada hasil analisis regresi dari *output* SPSS, yaitu pada koefisien determinasi (*R Square*) yang disajikan secara ringkas pada tabel 5 berikut.

Tabel 5
Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square
0,654	0,427	0,363

a. Predictors : (Constant), *Firm Size*, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Struktur finansial

Sumber data sekunder diolah, 2010

Dari data tabel di atas diketahui nilai R^2 sebesar 0,427 hal ini berarti 42,70% struktur finansial perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi ke dua variabel independen yaitu, profitabilitas dan *firm size*. Sedangkan selebihnya sebesar 57,30% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

J. Simpulan

Setelah dilakukan analisa data dan pengujian hipotesis pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sesuai tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Regresi

Hasil perhitungan regresi mengenai struktur finansial perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam LQ45 diperoleh persamaan : $Y = -16,232 - 0,246 X_1 + 1,280 X_2$. Hasil persamaan ini dapat dijelaskan bahwa struktur finansial perusahaan dipengaruhi profitabilitas dan *firm size*. Artinya, apabila profitabilitas meningkat sebanyak 1% maka struktur finansial perusahaan akan berkurang sebesar -0,246%, dan apabila *firm size* meningkat sebanyak 1% maka struktur finansial perusahaan akan meningkat sebesar 1,280%.

2. Pengaruh Parsial

a. Variabel Profitabilitas

Variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur finansial perusahaan-perusahaan yang tergolong di dalam LQ45. Negatifnya profitabilitas ditandai dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,246, sedangkan signifikansinya terlihat dari tingkat sig. sebesar $0,002 < 0,05$. Artinya, apabila nilai profitabilitas semakin berkurang akan mempengaruhi struktur finansial perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam LQ45

b. Variabel *Firm Size*

Variabel *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur finansial perusahaan-perusahaan yang tergolong di dalam LQ45. Positifnya *firm size* ditandai dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,280, sedangkan signifikansinya terlihat dari tingkat sig. sebesar $0,043 < 0,05$. Artinya, apabila *firm size* semakin bertambah akan mempengaruhi struktur finansial perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam LQ45.

3. Pengaruh Simultan

Variabel profitabilitas dan *firm size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur finansial perusahaan-perusahaan yang tergolong di dalam LQ45. Signifikansinya variabel-variabel tersebut terlihat dari nilai sig. sebesar $0,007 < 0,05$. Artinya, jika terjadi perubahan nilai profitabilitas dan *firm size* baik itu bertambah ataupun berkurang akan mempengaruhi struktur finansial perusahaan.

K. Saran

Berdasarkan uraian-uraian pada sebelumnya, selanjutnya diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur finansial, oleh karena itu disarankan :
Bagi manajemen perusahaan harus lebih waspada menggunakan laba operasi karena negatifnya profitabilitas mengindikasikan *Earning After Tax* (EAT) yang masih rendah, maka penggunaan *long term debt* untuk pembelian aktiva tetap tidak dibenarkan. Disarankan penggunaan *long term debt* untuk kebutuhan operasi atau ekspansi usaha, misalnya pembelian mesin-mesin produksi dan kebutuhan operasi usaha lainnya. Dengan demikian EAT akan meningkat dan tidak terjadi kecenderungan negatifnya profitabilitas.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *firm size* berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur finansial, oleh karena itu disarankan :
Manajemen harus lebih hati-hati dalam mengelola struktur modal, karena struktur modal bagi perusahaan sangatlah penting terutama bagi perusahaan besar. Semakin baik perusahaan mengelola struktur modalnya, maka akan semakin mudah untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya (*debt-equity ratio*), yang akhirnya akan mempengaruhi nilai saham (*share price*) maupun *earning per share*
3. Bagi investor, dalam berinvestasi harus lebih hati-hati, karena negatifnya rasio stukture finansial mengindikasikan perusahaan tersebut dalam kondisi “ilikuid”, artinya perusahaan tersebut kurang dapat memenuhi kewajiban finansilnya untuk menyelenggarakan proses produksi.
4. Peneliti Berikutnya, mengingat koefisian R^2 pada persamaan regresi memiliki nilai kecil, yaitu 42,7%, maka perlu dilakukan penelitian yang melibatkan faktor-faktor lain di samping faktor-faktor yang telah diteliti, serta mengkaji secara mendalam dengan memasukkan faktor-faktor yang lebih berpengaruh (seperti *busines risk*, *operating leverage*, struktur aktiva, dan volume penjualan) dan memperluas area sampel, tidak terbatas pada LQ 45 saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton, Dajan, 2000. *Pengantar Metode Statistik*, Jilid I, LP3ES, Jakarta.
- Bringham, Houston, 2001. *Manajemen Keuangan*, (Penerjemah Dodo *at.all*), Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Carolina, Rischa, 2006. Penerapan *Konsep Economic Value Added (EVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT Indonesiar Karya Mandiri Tbk.*, Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang, Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi.
- Ghozali, Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati D, 2003, *Ekonometrika Dasar*, (Penerjemah Sumarno Zain), Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Haryanto dan Toto Sugiharto, 2003. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Minuman di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Ekonomi & Bisnis* No. 3, Jilid 8, Tahun 2003.
- Irawan, Age, 2006. Studi Evaluasi Kemampuan Keuangan Aktivitas dan Profitabilitas Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kendal, Tugas Akhir, UNNES.
- Landasan Teori, http://jiunkpe/s1/eman/2008/jiunkpe-ns-s1-2008-31404024-10577-asset_structure-chapter2.pdf.
- Martono dan Agus Harjito, 2003, *Manajemen Keuangan*, Penerbit, BPFE Yogyakarta.
- Munawir, 2002. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Yogyakarta, Penerbit Liberti.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*, BPEE UGM, Yogyakarta
- Rahmawati, 2003, Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Keuangan Pada Perusahaan Industri Tekstil dan Garmen Yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta Tahun 1998-2002. *Tesis*, MM-UII, Yogyakarta (tidak dipublikasikan).

Rinyanto, Bambang, 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Yogyakarta, BPFE-UGM.

Sugiyono, 2002. *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit Alfabeta, Bandung

Trisusilowati, Endah C, 2006. Pengaruh Struktur Aktiva, Operating Leverage, Profitabilitas, Firm Size, Terhadap Struktur Keuangan Pada Perusahaan Tekstil Yang Go Public di Bursa Efek Jakarta Tahun 2000 – 2004. *Tesis*, Magister Manajemen, Unissula Semarang (tidak dipublikasikan).

Wiwin Chomarijah, 2008. Analisa Pengaruh DER (*Debt to Equity Ratio*), ROE (*Return on Equity*), PER (*Price Earning Ratio*) dan EPS (*Earning per Share*) terhadap *Return Saham*, *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, Semarang (tidak dipublikasikan).

